

**KARYA ILMIAH AKHIR**

**Pengaruh Aromaterapi Pappermint Terhadap *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil**

**Trimester I di Ruang KIA Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar**

*Karya ilmiah akhir ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu  
Syarat untuk memperoleh gelar Profesi Ners (Ns)*



**SAFRINA WIDYA HASTUTI, S. Kep**

**R014221042**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**FAKULTAS KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

# LEMBAR PENGESAHAN

## HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Aromaterapi Pappermint Terhadap *Hiperemesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di Ruang KIA Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada :

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Juli 2023  
Pukul : 08.00-10.00 WITA  
Tempat : Ruang KP 108 Fakultas Keperawatan Unhas

Oleh


**SAFRINA WIDYA HASTUTI, S. Kep  
R014221042**

dan yang bersangkutan dinyatakan


**LULUS**

**Dosen Pembimbing**


**Pembimbing I**

  
**Indra Gaffar, S. Kep., Ns., M. Kep  
NIP 198109252006042009**

**Pembimbing II**

  
**Nurmaulid, S. Kep., Ns., M. Kep  
NIP 198312192010122006**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Profesi Ners  
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

  
**Kusriani S. Kadir, S.Kp., MN., Ph.D.  
NIP 197603112005012003**

# PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Safrina Widya Hastuti, S. Kep

NIM : R014221042

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya tulis akhir yang saya tulis ini benar-benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan karya tulis akhir ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian surat ini saya buat dalam kesadaran dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 4 Juli 2023



Safrina Widya Hastuti, S. Kep

## ABSTRAK

Safrina Widya Hastuti R014221042 “**Pengaruh Aromaterapi Pappermint Terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Ruang KIA Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar**” dibimbing oleh Indra Gaffar dan Nurmaulid.

**Latar belakang:** World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa jumlah kejadian hiperemesis gravidarum pada tahun 2019 mencapai sekitar 137.731 (22,9%). Menurut Data Pemeriksaan Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.904 dari 25.234 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan (5,42%) (Kemenkes, 2019). Menurut data, jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2019 adalah 2.487 (Kemenkes, 2019). Beberapa komplikasi hiperemesis gravidarum dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya. Beberapa masalah lain yang dapat terjadi termasuk kekurangan nutrisi dan cairan pada ibu, yang menyebabkan keadaan fisiknya menjadi lemah dan lelah.

**Tujuan:** mampu menganalisis pengaruh aromaterapi pappermint terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di ruang KIA puskesmas tamalanrea jaya.

**Metode:** penelitian ini menggunakan metode deskriptif survei dengan mengimplementasikan aromaterapi pappermint.

**Hasil:** Berdasarkan intervensi penulis terhadap Ny. M, ditemukan bahwa klien mengatakan bahwa setelah menggunakan aromaterapi pappermint (plosa), ia merasakan perubahan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah menggunakannya. Klien mengatakan bahwa tingkat mual muntah ibu berkurang dan bahkan tidak muntah lagi.

**Kesimpulan dan saran:** Berdasarkan hasil intervensi selama 7 hari kunjungan pada Ny. M dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi pappermint menunjukkan pengaruh dalam menurunkan keluhan mual muntah yang berlebih atau hiperemesis gravidarum. Aromaterapi peppermint lebih efektif dalam mengurangi keparahan mual dan muntah pada wanita hamil selama trimester pertama kehamilan, karena meningkatkan rasa relaks dan kenyamanan tubuh.

**Kata kunci:** ibu hamil, aromaterapi pappermint, hiperemesis gravidarum

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW karena atas ridho-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir berjudul " Pengaruh Aromaterapi Pappermint Terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Ruang KIA Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners.

Penulis terutama ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak ternilai kepada kedua orang tua, Bapak Darwis Massing, S.Hut dan mama Sri Kastuti, terima kasih pengorbanannya selama ini serta saudara-saudara saya Muh. Imam Suberkah, Muh. Surya Safari, kakak ipar Eva Suryani dan juga keponakan tercinta Muh. Arshaka Davendra Suberkah yang telah memberikan rasa cinta dan kasih sayangnya selama ini serta tanpa dukungan dan do'a kalian penulis tidak sampai ditahap ini.

Selama proses penyusunan karya ilmiah akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah akhir ini. Pada kesempatan kali ini, perkenankan penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin;
2. Ibu Kusri Kadar, S.Kp., MN., Ph.D, Selaku Ketua Program Studi Profesi Ners Universitas Hasanuddin.
3. Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep, Selaku pembimbing satu saya, yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah akhir.
4. Nurmaulid, S.Kep., Ns., M.Kep Selaku pembimbing dua saya, yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan karya ilmiah akhir.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Profesi Ners Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah akhir ini.
6. Buat Nenek saya Basse, penulis ucapkan terima kasih telah membantu membayarkan uang kuliah selama saya profesi ners tanpa nenek mungkin saya belum ada ditahap ini.
7. Seluruh Tante-tante ku baik dari pihak mama maupun dari pihak bapak, penulis ucapkan banyak terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan.

8. Sahabat saya Aziza Rezky Maulidya, dan Erina Adriana, penulis ucapkan banyak terima kasih selama proses perkuliahan S1 maupun profesi ners.
9. Sahabat saya Ervina Sulistia Cahyani Syam, dan Elia Patandean, penulis ucapkan banyak terima kasih karna selama ini selalu ada membantu dan menyemangati penulis baik dalam proses perkuliahan maupun penyusunan karya ilmiah akhir ini serta tetap semangat menjalani profesi saya yakin kalian bisa menjalaninya.
10. Sahabat saya Shicilia, Angeline Eka Putri Tongli, dan Nur Risky Anastasya penulis ucapkan terima kasih karna selalu ada mendengar cerita penulis dan memberikan keceriaan serta semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah akhir ini.
11. Teman – teman dan kakak-kakak profesi ners angkatan 2022 penulis ucapkan terima kasih atas kerja sama dan kebersamaannya selama ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan kebaikannya selama ini, semoga Allah SWT membalasnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis selalu berharap komentar dan kritik yang bermanfaat. Karya ilmiah akhir ini semoga bermanfaat dan memberi pembaca lebih banyak pengetahuan.

Makassar, 4 Juli 2023

Safrina Widya Hastuti, S. Kep

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS AKHIR .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Tujuan</b> .....	2
BAB II .....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	3
<b>A. Hiperemesis gravidarum</b> .....	3
<b>B. Aromaterapi Pappermint</b> .....	4
BAB III .....	6
DESKRIPSI KASUS .....	6
BAB IV .....	8
DISKUSI KASUS .....	8
BAB V.....	11
HASIL DAN EVALUASI.....	11
BAB VI .....	13
KESIMPULAN DAN SARAN .....	13
<b>A. Kesimpulan</b> .....	13
<b>B. Saran</b> .....	13
DAFTAR PUSTAKA .....	14

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hiperemesis gravidarum adalah komplikasi mual dan muntah setiap makan dan minum pada ibu hamil bila terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan badan ibu lemas, pucat dan jumlah BAK menurun tajam, cairan tubuh berkurang, darah kental (pekat) sehingga memperlambat aliran darah sirkulasi, khususnya oksigen dan jaringan dapat menyebabkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin di dalam Rahim .

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa jumlah kejadian hiperemesis gravidarum pada tahun 2019 mencapai sekitar 137.731 (22,9%). Menurut Data Pemeriksaan Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 1.904 dari 25.234 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan (5,42%) (Kemenkes, 2019). Menurut data, jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2019 adalah 2.487 (Kemenkes, 2019).

Beberapa komplikasi hiperemesis gravidarum dapat membahayakan ibu hamil dan janinnya. Beberapa masalah lain yang dapat terjadi termasuk kekurangan nutrisi dan cairan pada ibu, yang menyebabkan keadaan fisiknya menjadi lemah dan lelah. Selain itu, gangguan asam basa, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan janin, karena ibu kekurangan nutrisi atau nutrisi yang tidak sesuai dengan kehamilan, yang mengakibatkan penurunan peredaran darah janin (A. E. Putri, 2021).

Sari tahun 2018 menemukan bahwa meskipun muntah muncul pada awal kehamilan, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan masalah lain selama kehamilan, seperti memperlambat peredaran darah, yang mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi untuk jaringan, yang mengakibatkan kerusakan jaringan dan membahayakan kesehatan ibu dan bayinya (Sari, 2018). Selain itu, hiperemesis gravidarum yang parah dapat menyebabkan efek samping pada janin, seperti keguguran, kelahiran prematur, dan cacat lahir, selain mengancam nyawa. Selain itu, hiperemesis gravidarum yang parah dapat menyebabkan efek samping pada janin, seperti keguguran, kelahiran prematur, dan cacat



lahir, selain mengancam nyawa (Setyowati, 2018). Untuk menghindari hiperemesis gravidarum yang berbahaya bagi ibu dan janin, sangat penting untuk terus mencegah mual muntah sejak trimester pertama hingga kedua. Untuk menghindari hiperemesis gravidarum yang berbahaya bagi ibu dan janin, sangat penting untuk terus mencegah mual muntah sejak trimester pertama hingga kedua.

Pengobatan non-farmakologis dalam kasus hiperemesis gravidarum, dapat digunakan untuk mengatasi mual dan muntah. seperti akupunktur, aromaterapi, nutrisi, dan pendekatan psikologis untuk terapi herbal (Kartikasari et al., 2017). Pengobatan non-farmakologi dengan tanaman herbal, seperti peppermint, dapat membantu ibu hamil mengurangi rasa mual dan muntah (Somoyani, 2018). Peppermint juga dianggap aman dan efektif untuk ibu hamil yang mengalami muntah dan mual. Daun mint memiliki sifat pencernaan dan antispasmodik, membantu usus halus, dan meredakan muntah dan mual. Daun mint juga mengandung minyak atsiri mentol, yang memiliki efek mati rasa ringan dan meredakan kram perut dan kram (Arumsari, 2019).

Penulis melakukan wawancara dengan ibu hamilyang mengalami mual muntah. Hasil wawancara ibu mengatakan mual muntah yang dialami belum bisa diatasi dengan makan biskuit dan makanan manis. Sebenarnya penatalaksanaan mual muntah pada kehamilan tergantung keparahan gejalanya, namun ibu lebaik jika mampu mengatasi mual muntah diawal kehamilan dengan menggunakan terapi non-farmakologi karena bersifat non invasif, murah, efektif dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan (Koh et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “penagruh aromaterapi pappermint terhadap hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di ruang KIA puskesmas tamalanrea jaya” sebagai tugas akhir.

## **B. Tujuan**

Mampu menganalisis pengaruh aromaterapi pappermint terhadap hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di ruang KIA puskesmas tamalanrea jaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hiperemesis gravidarum**

Selama kehamilan, seorang wanita mengalami mual dan muntah yang parah di pagi hari, yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum. Kondisi ini menyebabkan dehidrasi, gangguan metabolisme (termasuk penurunan kadar elektrolit dan keton yang tidak normal) dan penurunan berat badan yang cepat (Manuaba, 2013). Banyak perubahan fisiologis dan psikologis terjadi selama kehamilan. Pada trimester pertama kehamilan, terjadi perubahan fisiologis, termasuk peningkatan hormon estrogen dan progesteron, serta pelepasan human chorionic gonadotropin (HCG), yang menyebabkan muntah gestasional.

Salah satu bahan kimia di otak yang memengaruhi saluran pencernaan dan sistem saraf pusat adalah serotonin, yang merupakan hormon lainnya. Dengan peningkatan hormon ini, otot-otot rahim meregang, yang menyebabkan perubahan tekanan darah. Ketika tekanan darah turun, otot-otot pencernaan mengendur, yang berarti pencernaan menjadi kurang efisien. Reaksi ini menyebabkan asam lambung meningkat, yang menyebabkan muntah dan mual (Pratiwi & Fatimah, 2019). Jika usus teriritasi, terstimulasi, atau terlalu tegang, saluran cerna bagian atas membuang isinya. Ini disebut muntah. Terdiri dari tiga komponen utama, muntah adalah refleks terintegrasi yang rumit. Ini adalah detektor muntah, mekanisme integratif, dan efektor yang bersifat otonom somatik. Pusat muntah menerima rangsangan dari pusat yang lebih tinggi di sereberal dari zona pemicu chemoreceptor (CTZ) pada area postrema dan dari asal aparatus vestibular melalui saraf vagus dan aferen simpatis. Beberapa signal perifer melalui nukleus traktus solitarius mencapai pusat muntah melalui zona trigger mem-bypass. Sentra muntah berada di daerah dorsolateral kumpulan retikularis medula oblongata. Pusat muntah ini terletak di dekat pusat pernapasan dan vasomotor. Rangsang aferen yang berasal dari pusat muntah dikirim ke saluran cerna permukaan melalui saraf kranial V, VII, X, dan XII. Selanjutnya, melalui saraf spinal, rangsang ini sampai ke diafragma, otot iga, dan otot perut. (Widayana et al., 2018)

Secara umum, hiperemesis gravidarum dibagi menjadi tiga grade, yaitu grade I-III, sesuai dengan tingkat keparahan gejala berikut. Derajat I ditandai dengan gejala muntah terus-

menerus yang memengaruhi kesehatan secara umum. Derajat II ditandai dengan gejala lemas pada ibu hamil, antara lain apatis dan turgor kulit menurun, lidah kotor dan kering, nadi kecil dan cepat, tekanan darah menurun, suhu tubuh meningkat, mata cekung dan ikterus ringan, penurunan berat badan, hemokonsentrasi, oliguria dan sembelit. Derajat 3 ditandai dengan kondisi umum yang memburuk, tidak ada muntah, kehilangan kesadaran dari tidur hingga koma, denyut nadi kecil dan cepat, tekanan darah turun dan suhu naik. (Atiqoh, 2020).

Penanganan hiperemesis gravidarum terbagi menjadi dua kategori: Terapi farmakologi: obat-obatan diberikan seperti multivitamin, antihistamin, penghambat dopamin, penghambat serotonin, dan kortikosteroid. Vitamin B1, B6, dan vitamin B6 disarankan untuk mengatasi muntah dan mual. Namun, pengobatan harus dilakukan untuk mencegah zat teratogenik (Suririnah, 2018). Terapi non farmakologi: beberapa contoh terapi non farmakologi adalah akupunktur, aromaterapi, terapi nutrisi, terapi manual, dan terapi psikologis (Andriani, 2017). Aromaterapi menggunakan minyak atsiri tanaman. (Pratiwi & Subarnas, 2020).

Menurut (Nurjanah, 2019), sistem peredaran darah dan sistem penciuman adalah dua sistem fisiologis yang memungkinkan aromaterapi berfungsi pada tubuh manusia. Minyak esensial yang dihirup memasuki saluran hidung dan merangsang sistem limbik otak. Sistem limbik adalah bagian dari tubuh yang mengatur emosi dan ingatan serta tekanan darah, stres, ingatan, keseimbangan hormon, pernapasan, jantung, dan kelenjar hipofisis, yang menyebabkan muntah dan mual (Rosalinna, 2019).

## **B. Aromaterapi Peppermint**

Aromaterapi merupakan terapi komplementer yang menggunakan minyak atsiri tumbuhan aromatik untuk mengurangi gangguan kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Vitrianingsih, 2019). Aromaterapi Peppermint adalah aromaterapi yang menenangkan, menenangkan dan menyegarkan. Peppermint juga bermanfaat untuk mengurangi rasa mual dan muntah. Menthol dan methone adalah bahan dalam peppermint yang dapat digunakan untuk mempercepat sistem pencernaan dan mengurangi kembung, mual, dan kram karena bersifat anestesi dan antispasmodik ringan, bekerja di usus halus dalam sistem pencernaan untuk membantu mengurangi mual dan muntah. (L. J. Putri, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari (Mursyida, 2022), sebelum diberikan aromaterapi peppermint, 21 responden (46,7%) muntah ringan, 21 responden (46,7%) muntah sedang, dan 3 responden (6,7%) muntah hebat. Setelah mendapatkan aromaterapi peppermint, 26 responden (57,8%) termasuk dalam kategori ringan, 16 responden (35,6%) termasuk dalam kategori sedang, dan 3 responden (6,7%) termasuk dalam kategori berat.

Penggunaan terapi nonfarmakologi dapat membantu mengatasi mual dan muntah. Ini termasuk menggunakan terapi komplementer seperti aromaterapi peppermint (Sridharan & Sivaramakrishnan, 2018). Daun mint peppermint (*Mentha Piperita*) mengandung mentol esensial minyak yang memiliki sifat karminatif dan antispasmodik. Ini bekerja pada usus halus dan saluran cerna, mengurangi atau menghilangkan gejala mual dan muntah, serta membantu sistem pencernaan. (Fattah et al., 2019).

Aromaterapi peppermint bekerja lebih cepat melalui inhalasi, dibandingkan dengan metode lain. Saat pasien menghirup aromaterapi, molekulnya memasuki rongga hidung dan merangsang saraf penciuman. sehingga mengaktifkan neuron di mukosa penciuman dan mengirimkan sinyal ke sistem saraf pusat melalui akson sel sensorik. Ketika semua implus mencapai sistem limbik, implus tersebut memblokir serotonin, yang menyebabkan perasaan ingin muntah, yang menekan rasa mual. Aromaterapi mint dapat menghentikan sekresi serotonin dalam darah, sehingga tingkat mual dan muntah tidak meningkat, dan serotonin dalam darah juga tetap stabil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aromaterapi pappermint membantu ibu hamil mengurangi muntah (Hamidah et al., 2022).

Menurut Rahayuningsih (2020) menunjukkan penggunaan aromaterapi peppermint dapat mengurangi mual muntah ibu hamil trimester I di desa Sukoharjo (Rahayuningsih, 2020). Dalam penelitian ini, dua atau tiga tetes aroma peppermint dioleskan pada tisu dan dihirup dari hidung selama lima hingga sepuluh menit. Prosedur ini dilakukan tiga kali setiap hari: pagi, sore, dan malam. Ini sesuai dengan gagasan (Mursyida, 2022) yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dapat menghirup aroma peppermint selama sepuluh menit tiga kali sehari atau delapan jam selama lima hari. Ini karena perubahan endokrin yang biasanya terjadi selama kehamilan menyebabkan mual dan muntah, terutama peningkatan air liur dan kadar HCG yang meningkat pada pagi, sore, dan malam hari (Masruroh et al., 2020).